

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL AITAM KECAMATAN
MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

OLEH:

ZAHROTUL AINIYAH

NIM 10110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL AITAM KECAMATAN
MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

Zahrotul Ainiyah

NIM 10110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh:

ZAHROTUL AINIYAH
NIM. 10110058

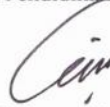
Telah disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



ISTI'ANAH ABU BAKAR M. Ag
NIP. 197707092003122004

Tanggal 19 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL AITAM KECAMATAN MOJOSARI
KABUPATEN MOJOKERTO,**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zahrotul Ainiyah (10110058)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juni 2014 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni M.pd
NIP. 197203062008012010

: 

Sekretaris Sidang
Isti'anah Abu Bakar M.Ag
NIP. 197707092003122004

: 

Pembimbing,
Isti'anah Abu Bakar M.Ag
NIP. 197707092003122004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

MOTTO

(Q.S Al-Maa'uun:1-7)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,

3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

6. orang-orang yang berbuat riya

7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.¹

¹ Depag RI, *AL-Quran dan terjemah* (Bandung: CV. J- Art, 2004), hlm. 602

PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Bunda Tercinta, dengan segala jerih payah menyayangiku, mendoakanku, dan menguatkanku setiap waktu sampai pada terselesaikannya karya ini, tetapi tidak akan putus asa dan selesai sampai di sini pengabdian dan do'aku selalu hingga akhir hayat hidupku.

Adikku tercinta dan terkasih yang selalu menjadi penghiburku disaat susah, untuk persaudaraan yang terbina akan selalu kurindukan dimanapun aku berada nanti.

Buat seseorang yang selalu bersabar dalam membimbingku, mengarahkanku, memotivasiku setiap saat semoga tetap bersama ridho-Nya.

Guru-guruku,

Segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang di berikan adalah pelita bagiku dalam menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan redup oleh waktu dan tak kan usai oleh masa.

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku, amin...

Isti'anah Abu Bakar M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 16 Maret 2014

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Zahrotul Ainiah

NIM : 10110058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Isti'anah Abu Bakar M. Ag

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2014



Zahrotul Ainayah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kami masih diberikan kesehatan. Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu-tunggu syafaatnya kelak nanti di hari akhir.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan karya tulis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Isti'anah Abu Bakar M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun.
6. Bapak Drs H. M Shoheh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam.
7. Ayahanda Musta'in dan Ibunda Khusnul Hidayah S.Pd.I beserta adikku Abd Hafid Al-Manuddin dan Nuril Ulviatin Ni'mah yang telah ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materiil.
8. Keluarga besar UKM Seni Religius yang selalu memberikan warna, semangat dan dorongan agar selalu tegar menghadapi permasalahan dan selalu menemani dalam suka maupun duka.

9. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2010 (Lailatul Mufarrichah, Umi Syarifah, Rifa, Luluk, Rien, Haliem, Nina, Aan, Miftah) dan teman seperjuangan dalam satu pembimbing. Serta sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik kita semua diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin

Malang, 20 Mei 2014

Penulis,

Zahrotul Ainiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	Ain		Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah		Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya	Y	-

TABEL

TABEL I : PENELITIAN TERDAHULU

TABEL II : DATA ANAK YANG DISANTUNI MULAI TAHUN
1989

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Susunan Pengurus Panti Asuhan
LAMPIRAN II Aitam	: Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul
LAMPIRAN III	: Daftar Pegawai Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam
LAMPIRAN IV	: Nama-nama pengajar di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam
LAMPIRAN V	: Daftar Anak Panti Asuhan
LAMPIRAN VI	: Aset yang dimiliki Panti Asuhan
LAMPIRAN VII	: Pedoman Interview
LAMPIRAN VIII	: Dokumentasi Foto Kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	19

5. Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
--	----

B. Panti Asuhan

1. Pengertian panti asuhan	23
2. Landasan Panti Asuhan	27
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data	36
H. Tahap-tahap Penelitian	38

BAB IV DESKRIPSI DATA

A. Keadaan Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan	43
3. Identitas Panti Asuhan	43
4. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	44
5. Susunan Pengurus Panti di Asuhan Tarbiyatul Aitam	45

6. Program-program Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam.....	45
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Paparan Data	
1. Pembelajaran PAI di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	50
2. Respon Masyarakat Pada Pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	60
3. Kendala Yang Di hadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran PAI di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	61
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembelajaran PAI di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	64
B. Respon Masyarakat Pada Pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	68
C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran PAI di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

ABSTRAK

Ainiyah, Zahrotul. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Isti'anah Abu Bakar M.Ag

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan, dicapai untuk membelajarkan seorang anak atau siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di mana saja, salah satunya di Panti Asuhan. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan menarik untuk di teliti mengingat Panti Asuhan selama ini kita lihat diposisikan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan fisik bukan spiritual.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, (2) mendeskripsikan respon masyarakat pada pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh panti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sangat variatif yang ditujukan untuk memberikan layanan spiritual (keagamaan) bagi anak asuh dan masyarakat sekitar Panti Asuhan. Panti Asuhan ini mendapatkan respon yang baik juga dukungan oleh masyarakat sekitar dengan diadakanya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tersebut. Respon masyarakat dalam kegiatan yang ada di Panti Asuhan, tidak terbatas pada pemberian donator saja tetapi juga berpartisipasi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran panti asuhan juga memiliki kendala diantaranya, keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Panti Asuhan*

ABSTRAC

Ainiyah, Zahrotul. 2014. *The Implementation of Islamic Learning Education in Tabiyatul Aitam orphanage at Mojosari Mojokerto*. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Istianah Abubakar M.Ag

Learning Islamic education is on activity, quiden, teaching, and training to increasing belive , understanding, and experiment teaching Islamic religion. This activity can do in orphanage, interesting of researcher, cause in here orphanage. Not give fisike service not spiritual.

Focus of the study is (1) to describe Islamic religion of education teaching in Tarbiyatul Aitam orphanage at Mojosari Mojokerto (2) describe learning of society in Tarbiyatul Aitam orphanage at Mojosari Mojokerto (3) describe the infiven of impact Islamic education teaching in Tarbiyatul Aitam orphanage at Mojosari Mojokerto.

Qualitative descriptive research opproach. The method of collecting of data using interview method, observation and documentation and triangulation.

Result of the research teaching and learning Islamic religion of education in Tarbiyatul Aitam at Mojosari Mojokerto. Learning is very variatif as look from give spiritual of service student and society on the rounds this orphanage get good respond and support by society with have teaching and learning Islamic religion education. The donation not limited but participation in activity doing by orphanage. In learning orphanage have obstade among, limited resources of study limited of time allocation and limited of donation.

Key words: *Learning, Islamic education, Orphanage*

المستخلص

عينية، زهرة. 2014. إجراء التعليم لمادة تعليم الإسلامية في مؤسسة تربية الأيتام موجوساري موجوكيرتو. بحث علمي. قسم تعليم الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: إستعانة أبو بكر، M.Ag.

تدريس "تعليم الإسلامية (PAI)" من محاولة أنشطة التعليم والتدبير والتدريب لترقية عقيدة الطلاب وفهمها ودقتها وخيرتها في دين الإسلام. وتؤدي هذه الأنشطة في أي مكان، وأما هذا البحث يؤدي في مؤسسة تربية الأيتام. ويهتم هذا البحث بأن مؤسسة تربية الأيتام كما رأينا من مؤسسة التي تعطي خدمة الجسدية ولا الباطنية. وأهدافه: (1) لوصف تدريس تعليم الإسلامية في مؤسسة تربية الأيتام موجوساري موجوكيرتو، (2) لوصف إجابة المجتمع في تدريس تعليم الإسلامية في مؤسسة تربية الأيتام موجوساري موجوكيرتو، (3) لوصف المشكلات لهم في تدريس تعليم الإسلامية في مؤسسة تربية الأيتام موجوساري موجوكيرتو. لنيل هذه الأهداف، استخدمت الباحثة دراسة كيفية وصفية. ومصادر البيانات بالمقابلة والبحث والوثيقة. اختيار تصحيح البيانات بمنهج تطويل المشترك، وتنشيط البحث والإعلانات. ونتائج البحث يشير إلى أن تدريس تعليم الإسلامية في مؤسسة تربية الأيتام موجوساري موجوكيرتو متنوعة لعطاء خدمة الروحية والدينية لطلاب المؤسسة والمجتمع حوله. تنال المؤسسة الإجابة الجيدة والمساعدة من المجتمع حوله بوجود هذا التعليم، ولا يكفي المجتمع عطاء المال ولكنهم يشتركون في هذه الأنشطة. والمشكلات فيه أن وسائل التعليم محدودة، والوقت محدود، والمال محدود.

الكلمة الأساسية: تدريس، تعليم الإسلامية، ومؤسسة تربية الأيتام

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹ Menurut Degeng dalam Muhaimin pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya) atau “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.² Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dipahami sebagai suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai dalam upaya membelajarkan anak. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya ada pada pendidikan formal saja. Melainkan ada pada pendidikan non formal. Pendidikan non formal secara luas menurut combs adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, di selenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.³

¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2004). Hlm 131

² Muhaimin. A . et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Peraja Rosda Karya, 2004) Hlm.183

³ Kamil Mustofa. *Pendidikan Non Formal* (Bandung : Alfabeta, 2009). Hlm 14

Pendidikan nonformal menurut UUSPN no 20 tahun 2013 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Maka dari itu sangatlah penting adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga lainnya perlu diterapkan dan dipelajari. Salah satunya di lembaga Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah lembaga pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Dan kita ketahui bahwa panti asuhan adalah suatu tempat bersandar, tempat tinggal untuk anak yatim piatu dan anak terlantar.

Dengan realita yang ada bahwa Panti Asuhan yang kita ketahui sekedar menekankan pada pelayanan terhadap anak yatim piatu dan anak terlantar dari segi kebutuhan fisik atau lahiriah saja, tetapi dari segi spiritualnya (keagamaanya) tidak begitu diperhatikan. Berbeda dengan Panti Asuhan Tarbiyatu Aitam yang berlokasi di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Tetapi Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini tidak saja memberikan

⁴ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)

layanan fisik atau lahiriah tapi juga *concern* pada kebutuhan spiritual anak asuhnya . Hal ini terkait dengan didapatkannya peringkat I terbaik di Kabupaten Mojokerto terkait dengan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam yang sudah berdiri sejak tahun 1994 dengan jumlah anak ± 75 orang. Sampai saat ini juga mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam mampu menjadi penggerak kegiatan pembelajaran bagi masyarakat sekitar dan juga untuk anak asuhnya.

Kepedulian terhadap kebutuhan spiritual anak asuh serta kontribusi sebagai penggerak kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar inilah yang mendorong peneliti untuk mengungkap lebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam.

Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini mengangkat judul penelitian “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana respon masyarakat pada pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

3. Apa kendala yang dihadapi pengurus Panti Asuhan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat pada pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh panti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak Panti Asuhan dan masyarakat sekitar Panti Asuhan. Serta di jadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaatnya penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan baru dalam pendidikan yakni mengenai program pembelajaran di Panti Asuhan terhadap pembelajaran PAI.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga yang menjadi tempat penelitian, yaitu di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Mojosari-Mojokerto maka penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga tersebut.

c. Bagi Pengembang Pendidikan

Memberikan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak yatim piatu yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap beragama anak.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktifitas kegiatan pembelajaran untuk membelajarkan siswa untuk belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dalam upaya untuk membelajarkan siswa.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan

Adalah suatu kegiatan pembelajaran dilembaga non formal secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dalam upaya untuk membelajarkan anak asuh dalam membelajarkan ajaran agama Islam. Pembelajaran ini bukan sebagai mata pelajaran seperti halnya dilembaga formal, tetapi pembelajaran ini mengandung tentang materi pendidikan agama Islam (PAI).

5. Panti Asuhan

Panti asuhan anak adalah lembaga pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Hasil penelitian	Nama	Persamaan	Perbedaan
Internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Dipanti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo	Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak terbagi menjadi tiga yaitu: pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan penerapan shalat berjamaah, penerapan senyum, salam, sapa, serta pembiasaan berjabat tangan saat bertemu.	Sabilla Rosydi, 2013	-Sama-sama menerapkan materi Pendidikan Islam yang meliputi materi Ibadah, Iman dan lainnya. -penelitian kualitatif -sama-sama dilakukan di Panti Asuhan	Penelitian ini lebih pada pembinaan mental anak melalui Agama Islam hanya di Panti Asuhan saja, berbeda dengan pembelajaran PAI di panti Asuhan Tarbiyatul Aitam yaitu pembelajaran PAI diberikan pada anak Panti Asuhan dan Masyarakat
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang	Proses pembelajaran PAI pada penelitian ini yaitu proses pendewasaan anak asuh terencana dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses pembelajaran PAI ada beberapa komponen yang saling mendukung antara satu dengan yang lain diantaranya : tujuan intruksional/pengajaran, bahan/materi pengajaran, metode atau alat interaksi, sarana pembelajarn dan	Ainur Rofiq, 2005	Memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran PAI di Panti Asuhan	-Dalam memberikan pendidikan agama Ilsam yaitu merupakan proses pendewasaan anak asuh terencana dalam rangka mencapai yang ditentukan dan mencakup komponen yang telah ditentukan tsb.

	evaluasi atau penilaian.			-Penelitian ini menggunakan metode <i>field research</i> dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. -Pembelajaran yang hanya diberikan pada anak panti saja, sedangkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi
Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Annur Bantul Karang Ringinharjo Bantul	1.pembinaan akhlak anak asuh dilaksanakan dengan pembinaan keagamaan, pengasuhan intensif, pembinaan kesenian keterampilan serta kegiatan sosial dan wisata Rohani. 2.faktor yang mendukung pembinaan akhlak ialah pola pengasuhan yang baik, manajemen yang baik, dana yang mencukupi dan dukungan dari masyarakat.	Nur Habib, 2009	-Dalam pembinaan akhlak maupun Pendidikan Agama Islam (PAI) Masyarakat ikut berperan aktif dalam menjalankannya. Maupun materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk pembinaan Akhlak pada anak asuh. -menggunakan metode penelitian kualitatif	- Lebih pada pembinaan akhlak yang intensif. -pembelajaran PAI nya secara menyeluruh saja.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas sama-sama dilaksanakan di Panti

Asuhan sebagai obyek penelitiannya, ketigannya menekankan pada kebutuhan internalnya anak Panti Asuhan saja. Sementara penelitian yang saya lakukan ini

mencoba untuk mendeskripsikan kontribusi Panti Asuhan untuk dirinya dan juga masyarakat sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Mendiskripsikan kajian pustaka tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Panti Asuhan.
- Bab III : Merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnikpengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang obyek, letak geografis, penyajian data dan analisis data penelitian.
- Bab V : Merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian

Bab VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Banyak usaha telah dilakukan oleh para ilmuwan pembelajaran dalam mengklasifikasikan variable-variabel pembelajaran dalam mengklasifikasikan variable-variabel pembelajaran yang menjadi perhatiannya terutama bila dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran. Simon mengklasifikasikan variable-variabel pembelajaran yang disebut ilmu merancang (*a design science*) ke dalam 3 komponen meliputi: 1. Kendala, 2. Kegiatan, 3. Pilihan tujuan. Klasifikasi lain dikemukakan oleh Glaser yang disebut dengan *4 components of psychology of instruction* yaitu :

1. Analisis isi bidang studi
2. Diagnosis kemampuan awal
3. Proses pembelajaran, dan
4. Pengukuran hasil belajar

Klasifikasi lain tampaknya lebih terinci dan memadai sebagai landasan pengembangan suatu teori pembelajaran adalah dikemukakan oleh Reigeluth dkk. Mereka memperkenalkan 4 variabel yang menjadi titik perhatian ilmuwan pembelajaran meliputi:

1. Kondisi, pembelajaran
2. Bidang studi
3. Strategi pembelajaran, dan hasil pembelajaran
4. Hasil pembelajaran

Variabel-variabel yang dikelompokkan ke dalam kondisi pembelajaran adalah karakteristik si belajar, karakteristik lingkungan pembelajaran dan tujuan institusional. Variabel bidang studi mencakup isi dan tugas. Variable strategi pembelajaran mencakup strategi penyajian isi bidang studi, penstrukturan isi bidang studi dan pengelolaan pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dihasilkan dari pembelajaran, apakah itu pada diri siswa, lembaga pendidikan, termasuk juga lingkungan masyarakat. Pada tahun berikutnya klasifikasi variabel-variabel pembelajaran itu dimodifikasi menjadi 3 meliputi:¹

1. Kondisi pembelajaran yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang meliputi: tujuan (pernyataan tentang hasil belajar apa yang harus diharapkan tercapai) dan karakteristik bidang studi (aspek-aspek mata pelajaran yang ditekankan dan hendak diberikan kepada peserta didik); kendala (keterbatasan sumber-sumber, seperti, media, personalia, dan uang/dana); serta karakteristik peserta didik

¹ Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi belajar mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV Citra Media). Hlm 99-100

(aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik, seperti bakat, motivasi, hasil belajar yang telah dimilikinya).

2. Strategi pembelajaran (penyampaian pembelajaran) adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau pengajar.
3. Hasil pembelajaran yang menyangkut efektifitas, efisien, dan daya tarik pembelajaran. Dan juga mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibaeah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa berupa hasil nyata (*actual outcomes*) , dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi-kondisi tertentu sehingga desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian saya hanya menekankan 2 variabel yang menjadi titik pelaksanaan pembelajaran yang ada di Panti Asuhan yaitu Kondisi pembelajaran dan Bidang studi. Kondisi pembelajaran pada penelitian saya mencakup dari banyaknya program kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakan pada Panti Asuhan. Dan kondisi pembelajaran yang mana

pembelajaran ini diikuti bermacam-macam anak dengan berbeda umur dan jenjang pendidikan, maka pada saat pembelajaran di pisah untuk menjadi beberapa tempat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang di ungkapkan Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran dapat diartikan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

Beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

- a) Menurut Degeng dalam Muhaimin Pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya) atau “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³
- b) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar.⁴
- c) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar siswa.⁵

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm. 13

³ Muhaimin. A. et.al, op.cit., hlm. 183

⁴ *Ibid.*, hlm 99

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Akasara, 2001) hlm. 48

Berdasarkan ketiga pengertian pembelajaran maka dapat dipahami bahwa pembelajaran mengandung suatu upaya yang dibelajarkan kepada siswa dan suatu lingkungan yang mana untuk belajar anak atau siswa.

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum mengetahui pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kita juga harus mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI). Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain :

1. Menurut Omar Muhammad Al – Thoumy al – Syaebani

“Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.”

2. Menurut Ahmad D. Marimba

“Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

3. Pakar lain berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada kebaikan disertai perasaan cinta kasih kebabakan dengan menyediakan

suasana yang baik dimana bakat dan kemampuan anak dapat tumbuh berkembang secara lurus.

4. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpasiun), pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁶ Dengan redaksi yang lebih singkat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.⁷

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan

⁶ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), cet. II. Hlm. 12.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam (PAI) yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud, yaitu segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu berikut ini.

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005). Hlm 7-8

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial.⁹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai untuk membelajarkan seorang anak atau siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial dan untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

Jika ditilik dari aspek program dan praktik penyelenggaraanya, setidak-tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yaitu (1) pendidikan Pondok

⁹ *Ibid.*, hlm. 75-76

Pesantren dan Madrasah Diniyah, yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan; (2) pendidikan Madrasah, yang saat ini disebut sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung dibawah Departemen Agama; (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yang diselenggarakan oleh dan/ atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau ditempat-tempat Ibadah, dan/atau forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat jenis yang kelima ini termasuk pendidikan keagamaan (Islam) non formal dan informal.¹⁰

Berdasarkan paparan pengelompokkan di atas bahwa lembaga pendidikan agama Islam di lembaga Panti Asuhan ada pada jenis yang ke lima. Bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya ada pada lembaga formal saja yang mana sebagai mata pelajaran, tetapi juga ada pada lembaga non formal yang mana lebih pada penerapannya (implementasi) yang bertujuan untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam

¹⁰ *Ibid.*, Hlm 9-10

dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai suatu pelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi yang berbeda dari pelajaran lainnya, ia memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu :

- a) Konvensional dalam fungsi ini, pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik.
- b) Non konvensional sebagaimana dalam fungsi non konvensional pendidikan agama juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- c) Konvensional tersembunyi. Dalam rangka mengemban tugas/fungsi ini, pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik nantinya akan memilih salah satunya yang dianggap sesuai dengan dirinya, tanpa arahan pada salah satu diantaranya.

- d) Implisit fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subjek pelajaran.
- e) Non konvensional dalam fungsi ini pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.¹¹

Berdasarkan fungsi PAI di atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan mengandung kelima fungsi di atas, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan tidak hanya meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta pesertanya atau anak asuhnya saja tetapi juga diarahkan untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut orang lain.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan adalah usaha memebentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaanya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

¹¹ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang Pustaka Pelajar,2004), hlm 7-10

Orang yang berkepribadian Islam dalam Al-Quran disebut “*muslim*”. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa.

Menurut Umar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di artikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk dicapainya, baik dalam tingkah laku individu dalam kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profensi asasi masyarakat.¹²

Secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, pnghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.¹³

Jadi tujuan pembelajaran pendidikan Agama adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, kepahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, hingga menjadikan manusia muslim yang beriman, yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan

¹² H. M. Arifin, op.cit., Hlm 3

¹³ Muhaimin, dkk, op.cit., 1996. Hlm 2

bernegara, serta untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi yang hendak dicapai.

5. Kendala Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.¹⁴ Membangun model pendidikan sebagaimana yang dikehendaki Islam saat ini, tentu saja akan menghadapi banyak sekali kendala, utamanya belum diterapkan bangunan system Islam secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk kesediaan Negara untuk menerapkan secara utuh konsep pendidikan Islam itu sendiri¹⁵

Sehingga aksi individual dan kelompok yang berupaya menyelenggarakan pendidikan Islam perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan pendidikan bermutu bagi anak-anak Islam sekarang, yang diharapkan bisa menjadi pondasi penting bagi pembentukan kepribadian Islam dalam dirinya dalam rangka tumbuhnya tunas-tunas Islam yang amat diperlukan bagi perjuangan tegaknya sistem Islam. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menghadapi kendala-kendala

¹⁴ Muhaimin. A. et.al, op.cit., hlm 150

¹⁵ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas Pendidikan Islam* (Bogor: Al-Azhar Press. 2004). Hlm 72

yang dapat menghambat pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal¹⁶

Melihat pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak, apalagi anak panti asuhan yang mana mendapatkan anak itu dari jalanan, maupun dari anak yang tidak sekolah dan berada pada lingkungan yang bebas tanpa mengetahui bagaimana pendidikan itu, maka pendidikan itu perlu diajarkan.

Dengan melihat beberapa problem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi kendala untuk pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal. Maka diperlukan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan baik itu yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya baik itu didalam kelas maupun di luar kelas. Dan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya dalam menjabarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), guru agama ataupun ustadz mengarahkan orientasi berfikir anak kepada hal-hal yang lebih rasional dan objektif. Dalam kegiatan ini pendidik mempunyai peran yang sangat penting, antara lain dalam pengembangan pembelajaran itu sendiri maupun sebagai contoh bagi anak-anak dalam aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikehidupan sehari-hari.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 165

Karena apa yang anak pelajari dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah *ubudiyah* yang khususnya seperti shalat, zakat, haji, dan lain-lain, tapi juga *ubudiyah* yang lebih umum dan luas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.¹⁷

Dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dapat dipelajari melalui hanya satu jam ataupun dua jam saja tetapi Ustadz Ustadzah juga dapat menambahkannya melalui pembelajaran yang mana melau beberapa pendekatan contohnya konstruktivisme yang mana anak membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif belajar mengajar, melalui pendekatan bertanya yang mana bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan aspek yang belum diketahuinya, dan lain-lain. Dan juga melalui strategi ataupun metode pembelajaran. Dengan semua itu akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dan akan lebih mudah dalam membelajarkan anak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam lembaga Panti Asuhan.

¹⁷ Kadir Djailani. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: CV Harapan. 2000), hlm.4

B. Pengertian panti asuhan

1. Arti panti asuhan

Panti asuhan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional (Departemen Sosial RI, 1995).

Panti asuhan anak adalah pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Perlindungan terhadap hak-hak anak termasuk didalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmaniah, rohaniah, maupun social terutama melindungi anak dari pengaruh yang tidak kondusif terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya.

Menurut Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak melalui Panti Asuhan Anak, disebutkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut pedoman pembinaan kesejahteraan sosial anak usia dini yang termasuk sasaran pelayanan panti asuhan adalah:

- a) Anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu
- b) Anak terlantar dan keluarganya yang mengalami perpecahan anak yang salah satu atau kedua orang tuanya sakit kronis, terpidana, korban bencana, dan lain-lain. Maka dari itu wajib bagi kita untuk merawatnya dalam surah An-Nisa' ayat 36 dijelaskan:

❦ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:” Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba

sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Q.S An-Nisa : 36)¹⁸

Beberapa penyebab ketelantaran anak yatim piatu maupun anak jalanan, antara lain:

- 1) Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu
- 2) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya
- 3) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain. (BKPA: pedoman panti asuhan, 1979).¹⁹

Menurut Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan Sosial (BPKPKS), panti asuhan adalah suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan pada anak dengan tujuan agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas diri sendiri dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari.

Menurut Pedoman Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Usia Dini jenis-jenis pelayanan yang diberikan di panti asuhan:

1. Perawatan (*care*)

¹⁸ Depag RI, *AL-Quran dan terjemah* (Bandung: CV. J- Art, 2004), hlm. 84

¹⁹ <http://www.Psycholog.Mania.Com/2013/01/pengertian-Panti-Asuhan.htm>

2. Makanan (*food*)
3. Tempat tinggal (*shelter*)
4. Pakaian (*clothing*)
5. Kesehatan (*health*)
6. Pendidikan (*schooling*)
7. Pelayanan perlindungan (*protection*)

Seperti yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ
فَأِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : *Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah: 220)*²⁰

Surah Al-Baqarah di atas menekankan pentingnya memberikan pelayanan terbaik bagi anak yatim piatu. pelayanan yang terbaik adalah yang menyeimbangkan unsur lahiriah dan spiritual (keagamaan). Hal inilah yang dilaksanakan di Panti Asuhan sebagai objek penelitian ini, di Panti Asuhan

²⁰ Depag RI, *AL-Quran dan terjemah* (Bandung: CV. J- Art, 2004), hlm. 35

memberikan pelayanan srpiritual (keagamaan) sekaligus keterampilan yang diberikan oleh Panti Asuhan.

2. Landasan Panti asuhan

1. Al-Quran Surat Al-Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,

3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

6. orang-orang yang berbuat riya

7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna (Q.S Al-

Maa'uun:1-7)²¹

2. UU RI Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial

Adapun dasar hukum adanya panti asuhan :

²¹ Ibid., hlm. 602

1. UU Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial
2. Keputusan Menteri Sosial Nomor 40/HUK/KEP/1980 tentang organisasi sosial
3. Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang akreditasi lembaga di bidang kesejahteraan sosial
4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi pekerja sosial profesional dan tenaga kesejahteraan sosial.²²

Dengan adanya landasan-landasan tersebut maka dapat terbentuknya suatu lembaga panti asuhan yang harus mempunyai aturan dalam melaksanakannya dan mampu akan mengolahnya dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan

Belajar dan mengajar sebagai proses atau pelaksanaan terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa pelajar. Dalam interaksi tersebut harus terdapat empat unsur utama, yakni adanya tujuan pengajaran, adanya bahan pengajaran, adanya metode dan alat bantu pengajaran, keempat unsure tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi saling berhubungan, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain.

²² <http://www.Psycholog.Mania.Com/2013/01/pengertian-Panti-Asuhan.htm>

“Menurut James O. Wittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah latihan atau pengalaman.”²³

Dalam Panti Asuhan, pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung dalam kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaannya. Dalam hal ini dapat berbentuk kegiatan penyuluhan keagamaan dan bimbingan-bimbingan keagamaan.

Penyuluhan dilakukan karena sebagai upaya untuk menumbuhkan komunikasi dengan cara memberikan pengertian dan penjelasan tentang pendidikan agama.

Sedangkan bimbingan keagamaan dapat dilihat dalam bentuk kegiatan yang memberikan bimbingan kepada anak asuh mengenai pengetahuan, penghayatan dan pengalaman agamanya. Dalam hal ini pendidikan yang diberikan oleh Panti Asuhan adalah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Proses belajar mengajar di Panti Asuhan terjadi antara hubungan timbal balik pengasuh (ustad/ustadah) dan anak asuh (murid), dalam suatu pengajaran. Hal tersebut dapat di lihat dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas di Panti Asuhan. Seperti pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), madrasah Diniyyah, tahlil dan istighotsah bersama. Apabila diamati, materi

²³ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 104

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terdapat keseimbangan.

- b. Aktivitas keagamaan. Seperti sholat, mengaji al-Qur'an dan kitab-kitab kuning, dan puasa. Secara lebih rinci, empat unsur pokok proses belajar mengajar yang ada di Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Panti Asuhan adalah upaya menumbuhkan dan meningkatkan IMTAQ anak melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan anak tentang agama Islam sehingga menjadi anak yang salekh dan salekhah yang berkualitas, mampu menjadi penggerak masyarakat menuju masyarakat yang adil penuh kemakmuran, yang makmur penuh keadilan di bawah ridha Allah SWT. serta menjadi generasi muda kader penerus umat, bangsa serta agama di masa mendatang.

b) Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran PAI yang ada dalam Panti Asuhan, pada dasarnya terdapat kesamaan dengan bahan pengajaran yang terdapat pada sekolah formal. Adanya keseimbangan bahan yang diajarkan pada Panti Asuhan.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Maka pendekatan penelitian ini adalah pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan Panti Asuhan.

Desain penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

diperlukan, karena hanya *manusia sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan

dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.²

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut diperoleh dari:
 - a. Ketua Panti Asuhan dan pengurus panti asuhan tarbiyatul aitam orang yang paling berperan dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Ustadz-Ustadzah di panti asuhan (melalui wawancara)
 - c. Anak yatim piatu dan anak jalanan yang berada di Panti Asuhan (melalui wawancara)
 - d. Program – program pembelajaran yang ada di dokumen Panti Asuhan (melalui dokumentasi dan observasi)
 - e. Pengurus Panti Asuhan (melalui wawancara)
 - f. Beberapa masyarakat sekitar
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas

² Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang : UM Press, 2008), hlm. 41

³ Lexy Moleong, Op.cit., hlm. 157

sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dikumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba).

Dengan metode observasi ini, peneliti akan terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan, mulai dari kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, menafsirkan Al-Quran, Qira'atul Qur'an, Kegiatan belajar kelompok, Ceramah Rohani, dll. Kemudian berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan memfilter dan kemudian menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memenuhi indikator-indikatornya.

⁴ Anisah, *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499.

- 2) Metode Dokumentasi, dilaksanakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Mojosari.
- 3) Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan para informan yang sudah disebutkan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Untuk memperoleh data melalui wawancara ini akan ditujukan secara langsung kepada seluruh pihak yang ada, yakni, Pengasuh Panti Asuhan, beberapa anak yatim piatu, ustadz ustadzah, pengurus panti asuhan, dan masyarakat sekitar.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵

⁵ Lexy Moleong, op.cit, , hlm. 248

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

7. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan

⁶ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 327

pengamatan menyediakan kedalaman.⁷ Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang srelevant dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Trianggulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁸ Dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁹

a. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

⁷ *Ibid*, hlm. 329-330

⁸ *Ibid*, hlm. 330

⁹ *Ibid*, hlm. 126

menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.¹⁰

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.¹¹

c. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm. 127

¹¹ *Ibid*, hlm. 137

¹² *Ibid*, hlm. 148-149

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV DESKRIPSI DATA

A. KEADAAN LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam didirikan pada tahun 1994, tetapi sebelum berdirinya Panti Asuhan yang resmi diakui menjadi Yayasan Panti Asuhan, tempat itu sudah dipakai sebagai tempat anak-anak yatim piatu bersandar. Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini didirikan dari kesepakatan masyarakat yang dibentuk menjadi susunan pengurus.

Kondisi pertama berdirinya Panti Asuhan ini hanya dapat menyantuni anak yatim di sekitar Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto karena pada saat itu anggaran dana di dapat dari infaq/shodaqah warga sekitar dengan cara mengumpulkan 10 kg gabah dari masing-masing pengurus. Berdasarkan dokumen tersebut, awal keberadaan Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini masih sebatas penyantunan anak yatim piatu saja.

Dari kondisi tersebut pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam selalu berupaya meningkatkan kepedulian sekitar terhadap keberadaan Panti Asuhan sebagai lembaga yang menyantuni anak yatim piatu, komitmen ini berhasil terbukti dengan diterimanya ide dari tokoh masyarakat terkait dengan diterkai dengan penggalan dana untuk Panti

Asuhan. Masyarakat diajak untuk peduli terhadap keberadaan Panti Asuhan dengan cara disetiap rumah warga ditaruh sebuah kaleng sebagai tabungan akhirat yang terserah berapa jumlah yang diisikan, akhirnya disepakati oleh pengurus dan ditaruh kaleng di setiap rumah warga dan disepakati pula akan diambil setiap bulan satu kali kaleng tersebut. dan Alhamdulillah itu berjalan sampai saat ini pemasukan dari kaleng setiap bulan \pm Rp. 1.200.000,- satu desa yang diperoleh dari amal masyarakat sekitar.

Dari hasil kaleng, donator tetap, infaq para aghniya' yang telah terkumpul setiap bulan sebagian digunakan secara langsung kepada anak yatim atau fakir miskin dan sebagian lagi digunakan untuk kegiatan produktif antara lain sewa sawah yang penggarapnya dengan system bagi hasil, atau disirkahkan kepada orang-orang yang amanahnya akhirnya benar pepatah jawa" *dari sedikit lama-lama menjadi bukit*" dari sewa sawah dapat membeli sawah dari sawah bisa membeli tanah dan Alhamdulillah sampai sekarang berkembang menjadi panti asuhan sosial dan menjadi panti asuhan yang maju dengan pendidikannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan

Visi : Terciptanya kesejahteraan sosial khususnya anak yatim dan fakir miskin.

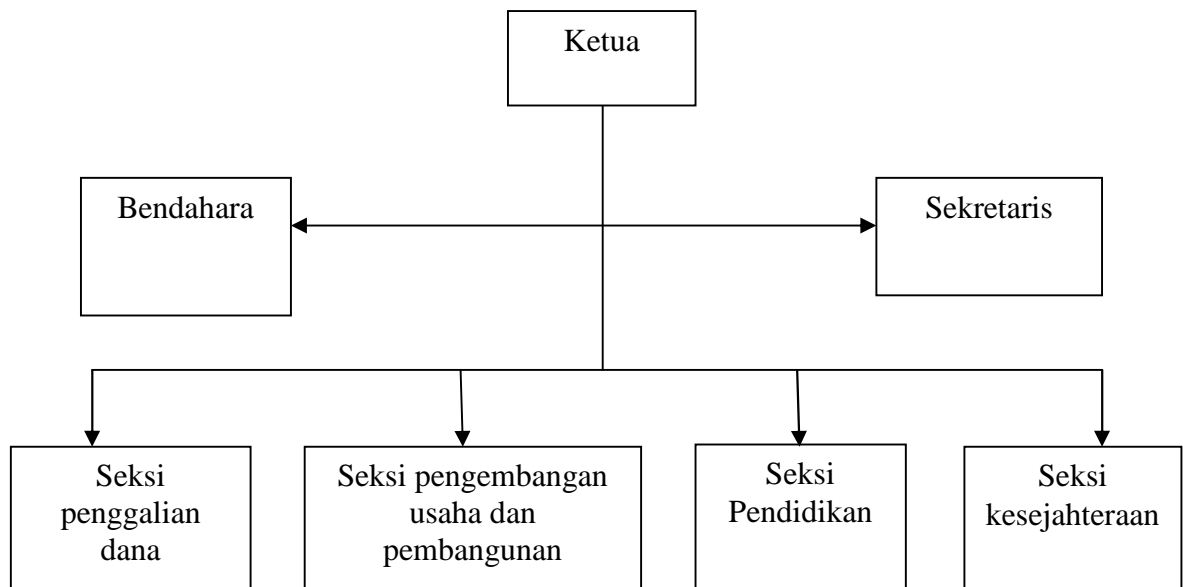
Misi : - Memperkuat bimbingan amalan keagamaan (Islam)

- Memberikan Pelayanan Pendidikan
- Memperbanyak pelatihan, keterampilan dan skill
- Mengembangkan Motivasi, mental, dan spiritual
- Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu

3. Identitas Panti Asuhan

1. Nama : yayasan penyantun Anak Yatim “Tarbiyatul Aitam”
2. NPWP : 31.288. 726.8-602.000
3. Alamat : Desa Kebondalem. Kecamatan Mojosari.
Kabupaten Mojokerto. Propinsi Jawa timur
4. Tahun Berdiri : 1994
Dengan Akte Notaris :
 - a. Nama Notaris : PITOYO KUSUMO SH.
 - b. Nomor : 09 tanggal 08 April 1994
5. Azas dan Tujuan : a.
Azas : PANCASILA
b. Tujuan : Membantu pemerintah dibidang Pendidikan dan kesejahteraan Sosial

4. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam



Berdasarkan struktur di atas ada bagian-bagian tersendiri terkait pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Di lihat dari susunan struktur di atas ada bagian terpenting dan berbeda dengan Panti Asuhan yang lain dengan adanya seksi pendidikan tersendiri, dengan adanya seksi pendidikan maka pengurus lebih mudah mengelola dan melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan terprogram agar tercapai tujuan yang diinginkan pada lembaga Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam tersebut.

5. Susunan Pengurus Panti dan pegawai di Asuhan Tarbiyatul Aitam

Berdasarkan data hasil penelitian data pengurus yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam terdiri dari Penasehat, Ketua Umum, Ketua 1, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, Koordinator Penggalan, Koordinator Pembangunan, Koordinator Pendidikan, Koordinator akaesejahteraan, Koordinator Pembantu Umum.

Dan adapun daftar Pegawai Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam antara lain, Drs H. M Shoheh, Sudiono, Nur kholifah, Susilo Adi Purnomo, Musta'in, Imam Maksum, Drs. M Muslikh, KH. Mahfudzi Ahmad, Khusnul Hidayah, Abdul Haris, Ismail Hasan SE.

6. Program-program Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam

a. Pengelolaan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu

Membiayai segala kebutuhan anak yatim yang di panti. Sudah semestinya menjadi tanggung jawab yayasan baik dari kebutuhan fisik (makan minum dan kebutuhan gizi) dan rohani (kesehatan, peningkatan ilmu, belajar, les tambahan, ngaji, rekreasi) ini sudah berjalan mulai sekitar tahun 2004.

Pada tahun 2011 anak yang ada dalam panti asuhan sejumlah 25 anak terdiri dari :

Laki- laki berjumlah : 12 anak

Perempuan berjumlah : 13 anak

Di dalam panti terdiri dari anak yatim (anak yang orang tuanya meninggal dunia), anak fakir miskin dan anak terlantar yang berasal dari berbagai daerah dan usia yang relative berbeda-beda, dari usia 8 tahun s/d 13 tahun. Dan karakter yang berbeda-beda pula. Karena terbentuk dari keluarga yang berbeda, disinilah kewajiban panti untuk membentuk anak agar mempunyai rasa persaudaraan yang kuat, dan menganggap teman-temannya menjadi saudaranya sendiri, sehingga akan merasa nyaman tinggal dipanti.

Anak panti diberikan keleluasan untuk memilih sekolah formal yang ada disekitar panti sesuai dengan tingkat kemampuan anak, ada yang di SMP Negeri dan ada yang disekolah swasta. Khusus untuk sekolah dasar diharapkan masuk ke Madrasah Ibtidaiyah dengan harapan memberikan fondasi keagamaan yang kokoh bagi anak untuk masa depan bangsa.

Di dalam panti banyak memberikan jam tambahan dalam pendidikan dan pembelajaran. Untuk membantu anak dalam belajar, maka dari itu yayasan menyediakan tenaga pendamping guru/ ustadz dan ustadzah seperti les dan lain-lain. Mengenai kegiatan rokhani atau kegiatan keagamaan, lokasi panti sangat mendukung karena dari pengurus menyediakan pendidik dalam belajar agama lebih dalam seperti mengaji kitab, tafsir, hafalan quran, dan kegiatan keagamaan lainnya selain itu pula

keberadaan panti berdekatan dengan pondok pesantren, sehingga dapat lebih termotivasi dalam mendalami kegiatan keagamaan.

b. Memberikan santunan kepada anak yatim setiap menjelang bulan Ramadhan

Kegiatan memberikan santunan kepada anak yatim sudah berjalan mulai tahun 1989. Santunan diberikan kepada seluruh anak yatim yang ada di desa kebondalem juga yang ada dipanti asuhan (menetap di panti asuhan), baik dari anak yatim dari keluarga miskin maupun anak miskin dari keluarga kaya. Karena bagaimanapun mereka termasuk miskin dari kasih sayang, jangan sampai mereka itu kurang perhatian, sehingga tak jarang dari keluarga mereka yang merasa mampu bahkan ikut memberikan bantuan karena merasa diperhatikan. Dan program ini diadakan setiap menjelang bulan ramadhan yang diberikan dalam bentuk pakaian dan uang saku. Dengan kegiatan rutin ini terdorong untuk mendirikan panti sosial.

Berikut data anak yang disantuni mulai tahun 1989 :

Tabel 1.2

Data anak yang di santuni

No	Tahun	Jumlah yang disantuni
1	1989	23
2	1990	27
3	1991	35
4	1992	42
5	1993	43
6	1994	70

7	1995	69
8	1996	59
9	1997	64
10	1998	59
11	1999	51
12	2000	68
13	2001	67
14	2002	69
15	2003	73
16	2004	72
17	2005	72
18	2006	70
19	2007	70
20	2008	61
21	2009	65
22	2010	65
23	2011	65
24	2012	67
25	2013	69
26	2014	

1

Data-data di atas yaitu data anak yang disantuni dari tahun belum berdirinya Panti Asuhan yaitu tahun 1989 yang mana anak yatim sudah

¹ Dokumen buku arsip Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam (Buku Profil Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam)

berada ditempat itu sampai diakui sebagai lembaga Panti Asuhan Asuhan Tarbiyatul Aitam pada tahun 1994.

c. Memberikan biaya kepada anak yatim

Kegiatan ini awalnya dilaksanakan karena melihat kondisi orang tua anak yatim yang hampir putus asa pada saat itu untuk menyekolahkan anaknya karena terbentur biaya, sehingga dimunculkan program bantuan biaya pendidikan kepada anak yatim khususnya pada saat penerimaan siswa baru dan menjelang ujian akhir sekolah. Program ini juga diberikan kepada seluruh anak yatim yang ada di desa kebondalem bukan hanya yang ada di Panti Asuhan saja.

d. Memberikan bantuan sembako kepada fakir miskin

Memberikan bantuan sembako bagi fakir miskin dilaksanakan kepada fakir miskin yang benar-benar dalam kondisi membutuhkan untuk kebutuhan biaya hidup. Dengan kriteria hasil musyawarah pengurus.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan dan pembelajaran merupakan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran di Panti Asuhan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kegiatan pembelajaran tersebut, maka diperlukan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai dengan baik, kurang tercapainya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menghambat kelancaran proses belajar dan mengajar sebuah lembaga pendidikan, hal ini juga berlaku di lembaga non formal yaitu di lembaga Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Maka dari itu penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Ruang pembelajaran di sini penulis maksud sebagai ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ini meliputi ruang belajar, mushollah, kelas untuk kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengaji yang menunjang dalam proses pembelajaran. Ruang belajar ada disebelah selatan Mushollah, Mushollah sebagai wahana keislaman berada di antara ruang belajar dan ruang untuk kegiatan pembelajaran dan mengaji, untuk ruang kegiatan pembelajaran dan mengaji berada paling utara.

Adapun sarana dan prasarana dalam pembelajaran usaha yang ada di Panti Asuhan yang meliputi tempat ternak lele yang berada di rumah pak ismail selaku pengurus dan masyarakat sekitar panti asuhan, ternak kambing tempatnya terletak di sekitar panti asuhan, dan pertanian yang dibeli pengurus panti untuk membelajarkan anak untuk mandiri.

B. PAPARAN DATA

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian. Obyek yang diteliti adalah pemaparan data dari hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak Panti Asuhan meliputi:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di panti asuhan tarbiyatul aitam di kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini mempunyai banyak program-program pembelajaran yang cukup bervariasi. Adanya kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) ini dibentuk oleh pengurus dan pendapat dari masyarakat sekitar, dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman anak Panti Asuhan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Data hasil penelitian melalui observasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam meliputi :

1. Tafsir Al-Quran

Kegiatan tafsir Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa dan jumat dari jam 15.00 – 16.30, kegiatan ini di ikuti oleh peserta anak-anak Panti

Asuhan (Internal) dan anak-anak masyarakat (eksternal) dengan jumlah ± 30 anak yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Dikemukakan oleh salah satu anak Panti Asuhan dari hasil wawancara dengan bertanya tentang pembelajaran Tafsir Al-Qur'an:

“Ngaji tafsir ini membuat kita mengerti makna sesungguhnya Al-Qur'an karena kita dikit demi sedikit mengerti arti Al-Quran, tidak membosankan juga karena Ustadnya yang sering bercanda dan jelas dalam menyampaikan materinya, kita disuruh baca satu persatu dan memotongi kata-perkata ayat Al-Quran, dan kita juga sering diberi cerita yang menarik tentang pembelajaran yang disampaikan atau tentang yang berhubungan dengan bab yang diajarkan.”²

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh ustadznya yang mengajar tafsir Al-Qur'an:

“Saya memberikan pembelajaran tafsir ini untuk memberikan pemahaman kepada anak Panti Asuhan serta anak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dalam memahami isi Al-Qur'an juga artinya, dengan alasan agar anak-anak lebih mengerti dan memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an tidak hanya di baca saja, pembelajaran tafsir ini caranya mengartikan perkata agar anak lebih mengena dan paham atas apa yang saya sampaikan.”³

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi) yang penulis lakukan bahwa, pernyataan dari salah satu anak Panti Asuhan, kegiatan tafsir Al-Qur'an ini suatu upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran agama Islam untuk anak Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam. Dan juga suatu kegiatan untuk menanamkan atau menumbuhkan ajaran Islam.

² Hasil wawancara oleh yatimah (anak panti) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam. Pada tanggal 3 Januari 2014 pada jam 18.30.

³ Hasil wawancara oleh ustadz Mu'alimin (selaku ustadz yang mengajar tafsir) pada jam 15.00 pada tanggal 4 Januari.

Dengan fenomena yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam tidak hanya memberikan kebutuhan fisik saja melainkan memberikan kebutuhan spiritual juga.⁴

2. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah ini yang wajib dilakukan pada waktu shalat Ashar shalat Maghrib dan shalat Subuh, pada kegiatan shalat berjama'ah ini yang mengikuti anak Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam saja. Setelah shalat berjama'ah anak-anak tidak langsung pergi meninggalkan mushollah tetapi ada pembelajaran lagi yaitu menghafal surat-surat yang sering di dengar seperti Yasin, Al-mulk, Waqiah. Dari hasil wawancara kepada salah satu ustadzah yang mengikuti jama'ah di mushollah tersebut :

“Dengan diadakannya hafalan Al-Qur’an tersebut bertujuan untuk menyiapkan anak dalam memahami, menghayati dan mengamalkan isi Al-Quran agar dapat. Dengan banyak membaca Al-Quran akan lebih mudah untuk dapat mengetahui maknanya, dan agar dapat diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah di Panti Asuhan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam anak dan untuk membentuk kesalehan anak. Bahwa kegiatan ini juga untuk membelajarkan anak disiplin dan bertanggung jawab. Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini tidak hanya memberikan kebutuhan fisik saja tetapi juga memberikan kebutuhan spiritual (keagamaan) seperti yang peneliti

⁴ Hasil observasi dan pengamatan (observasi) tanggal 4 Januari

⁵ Hasil wawancara oleh ustadzah Ani (selaku ustadzah Qiro'atul Qur'an) pada jam 18.30 pada tanggal 4 Januari.

lihat disana bahwa kebutuhan spiritualnya sangat diperhatikan untuk kebutuhan anak yang sangat kurang pengetahuan, apalagi anak yang di dapat dari jalanan atau anak terlantar mereka lebih membutuhkannya untuk kehidupan ke depan yang akan mereka jalani.⁶

3. Hafalan surat pendek atau Al Quran

Kegiatan dilaksanakan setelah shalat subuh dan diikuti oleh anak Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam dan anak-anak masyarakat sekitar yang juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakannya kegiatan tersebut. Menurut observasi penelitian disana, dilaksanakan pada jam 04.45 wib - 05.30 wib. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih daya ingat menghafal kitab Allah SWT serta menerapkan sunnah rasulullah saw.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan hafalan ini memperkuat anak dalam mengingat dan mengamalkan isi Al-Quran. Di lihat dari kegiatan tersebut Panti Asuhan dan juga Masyarakat selalu tidak henti-hentinya berusaha akan selalu memberikan kebutuhan spiritual untuk menjadikan anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.⁷

4. Mengaji kitab-kitab

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-kamis ba'da magrib pada jam 18.30-19.30 yang diikuti oleh anak yang berada di Panti

⁶Hasil pengamatan (observasi) pada tanggal 4 Januari pada jam 18.00

⁷ Hasil pengamatan (obserasi) pada tanggal 1 Januari jam 16.30

Asuhan Tariyatul Aitam dan anak-anak masyarakat sekitar yang mengikutinya.

Kitab-kitab yang diajarkan meliputi: sulam safina, mabadi'ul Fiqih, dan lain-lain. dari hasil wawancara kepada salah satu anak panti di sana yang mengikuti saat pembelajaran kitab berlangsung mengemukakan hal sebagai berikut:

“Saya dapat belajar dan mempunyai pengalaman di Panti Asuhan ini, sebelumnya saya gak pernah mengaji kitab seperti ini, di panti Asuhan saya dapat belajar lebih dalam tentang ajaran Islam, ngaji kitab ini membuat kita anak-anak Panti Asuhan mengerti bagaimana pentingnya belajar dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mendalami agama Islam.”⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan (observasi) oleh peneliti, kegiatan mengaji kitab ini juga diajarkan di Panti Asuhan yaitu untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mendalami ajaran-ajaran Islam menurut wawancara yang peneliti lakukan. Dengan melihat di lapangan bahwa Panti Asuhan memberikan pembelajaran kitab ini untuk menerapkan aturan-aturan Islam dalam kehidupan anak Panti sehari-hari dan untuk memahami, menghayati, dan mengambil manfaat dari isi kitab-kitab yang diajarkan.

5. Qiro'ah

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari jumat ba'da magrib pada jam 18.30-19.30, yang diikuti oleh anak-anak Panti Asuhan

⁸ Hasil wawancara kepada Yatimah (salah satu anak Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam) pada Tanggal 4 Januari 2014.

dan juga anak-anak masyarakat sekitar yang diajar oleh ustadz Nur cholis S.Pd.I. Menurut hasil penelitian disana anak-anak sangat antusias saat mengikuti pembelajaran qiro'ah ini. Qiro'ah ini bertujuan untuk membangkitkan semangat anak juga untuk mengetahui bakat anak.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu anak masyarakat yang mengikuti kegiatan di Panti Asuhan:

“Saya merasa percaya diri dan merasa mempunyai banyak teman mengikuti kegiatan qiro'ah di Panti ini karena kegiatan Qiro'ah ini membuat saya lebih bersemangat karena secara bersama-sama juga tidak membosankan dengan melafalkan lafad Al-Quran dengan nada dan suara yang keras. Meskipun saya tidak begitu bisa tapi saya ingin bisa karena membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Quran bisa membuat hati tenang.”⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dan hasil pengamatan bahwa kegiatan qiro'ah ini memberanikan anak-anak untuk lebih percaya diri pada diri mereka. Kegiatan ini adalah upaya membelajarkan anak dalam mendalami kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak-anak dalam pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an. Di sini peneliti melihat betapa pedulinya pengurus juga masyarakat dalam memberikan kebutuhan spiritual yang lebih kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan tersebut.

6. Qiro'atul Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, kamis, sabtu dari jam 15.00-16.30 dan diikuti oleh anak-anak Panti

⁹ Hasil wawancara pada puput (salah satu anak masyarakat yang mengikuti kegiatan di Panti) pada bulan Januari tanggal 3 pada jam 18.30-19.30

Asuhan Tarbiyatul Aitam dan anak-anak masyarakat sekitar Panti Asuhan. Peneliti melihat kondisi disana, kegiatan pembelajaran ini dikelaskan, karena perbedaan umur untuk meringankan atau memudahkan dalam belajar Al-Qura'an. Dikemukakan oleh ustadzah yang mengajar,

“Mengaji qur'an ini biasa kita mengerti, saya sebagai ustadzah di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini memberikan motivasi juga pengajaran mengaji ini kepada anak-anak panti agar dapat mencintai kitab Allah yaitu Al-Qur'an agar anak-anak di Panti ini selalu mengamalkan isi Al-Qur'an setiap hari dengan membaca makhrorijul hurufnya dengan benar.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini, bahwa kegiatan pembelajaran mengaji ini memberikan tanggung jawab kepada anak asuh yang berada di sana juga meningkatkan dan juga pemahaman terhadap isi Al-Qur'an juga pada ajaran-ajaran agama Islam.

7. Keterampilan dalam pembelajaran dan bekerja seperti: keterampilan dalam mengoven telur, kesabaran dalam menggembala kambing, keterampilan dalam mengolah sawah dan lain-lain.¹¹

Pada kegiatan ini pengurus memberi sarana anak-anak untuk melatih anak dalam bekerja dan usaha, agar anak mengetahui, memahami begitu pentingnya seseorang itu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

¹⁰Hasil wawancara pada ustadz Nur cholis selaku pengajar (pada bulan Januari tanggal 4 pada jam 18.30-19.30

¹¹ Hasil observasi dilapangan pada bulan Januari tanggal 2 pada jam 09.30

Pada pembelajaran keterampilan ini juga membelajarkan anak lebih pada bagaimana cara membagi waktu, tekat dalam bekerja dan keinginan pada belajar. Sarana ini diberikan anak asuh Panti Asuhan oleh pengurus, karena pengurus berfikir bahwa pembelajaran inilah dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak Panti Asuhan.

Berdasarkan data hasil wawancara pada salah satu anak panti ketika ditanya mereka menjawab.

“Di Panti Asuhan ini saya merasa memiliki arti hidup dan keinginan tinggi berada di Panti ini Karena banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapat, karena sebelumnya saya sudah putus sekolah dan tak ingin hidup karena tidak ada perhatian, tentang pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan kita juga diberi keterampilan yang membuat kita mandiri dan belajar untuk bersyukur dan bersabar dalam melakukan pekerjaan. Saya merasa sangat senang dan bahagia”¹²

Semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini sangat bervariasi. Karena adanya kerjasama pengurus yang baik dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak lupa juga pengurus memberikan sarana-prasarana yang menunjang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebuah sarana yang menunjang sangat penting dimiliki dalam lembaga pendidikan untuk dapat tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sudah disadari oleh para pengelola Panti Asuhan yang mana sarana-prasarana yang memadai dan tertata rapi

¹² Wawancara oleh Arifin (salah satu anak panti asuhan) pada tanggal 4 Januari 2014

dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan variatif. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam sebagai berikut:

“Upaya saya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan pengalaman, keterampilan, pengetahuan yang lebih kepada anak Panti Asuhan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sesuai dengan tujuan yang anak-anak Panti Asuhan inginkan. Saya memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih karena anak dalam panti asuhan ini banyak yang kurang pengetahuannya terhadap pendidikan agama Islam (PAI) dan juga teknologi.¹³

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan untuk melangsungkan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuat anak lebih merangsang atau menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan alat-alat yang disiapkan seperti LCD, papan tulis, buku-buku dan media lainnya oleh pengajar untuk menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan lebih pada pendidikan agama Islam (PAI). Sebagaimana hasil penelitian di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam, yang pengajar lakukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan alat seperti computer, LCD jika pembelajaran memerlukan dan pengajarpun mampu melakukannya dengan kreatif dan inovatif. Karena anak jenuh jika pembelajaran itu hanya ceramah saja maka dari itu diperlukan

¹³ Wawancara dengan Drs H. M shoheh selaku ketua umum, tgl 3 Jnaurai 2014

keterampilan salah satunya adalah menggunakan sumber belajar berupa multimedia yang telah disediakan.¹⁴

Dengan melihat visi misinya Panti Asuhan tarbiyatul Aitam dimana salah satunya memperkuat bimbingan amalan keagamaan (Islam) dan memberikan pelayanan pendidikan. Maka dari itu diadakanya kegiatan pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang agamis dalam belajar, dan untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainnya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Dan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman yang mereka harapkan dan membukakan pintu hati untuk memperkaya pengetahuan agama Islam lebih dalam.¹⁵ Agar mereka mengetahui bahwa ilmu sangat penting untuk dicari dalam sebuah kehidupan.

2. Respon Masyarakat Pada Pembelajaran Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di Panti Asuhan mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat sekitar Panti Asuhan, dengan bukti bahwa adanya pembelajaran yang dilaksanakan di panti asuhan merupakan

¹⁴ Hasil observasi dilapangan pada tanggal 4 Januari pada jam 09.00

¹⁵ Wawancara dengan Abdul Haris selaku koordinator pendidikan, tgl 3 Januari

dorongan dan keinginan dari pengurus dan masyarakat dengan melihat kondisi anak yang kurang pengetahuan dan pengalaman dalam belajar dan lingkungannya. Pembelajaran yang ada di Panti Asuhan tidak hanya diikuti oleh anak yang menetap di Panti asuhan saja melainkan juga anak-anak warga disekitar dusun maupun desa sekitar Panti Asuhan. Wawancara salah satu masyarakat sekitar panti asuhan yang anaknya mengikuti pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam.

“Saya merasa senang dan berterima kasih kepada pengurus dengan berdirinya Panti Asuhan dan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan sangat membantu anak saya dalam mendalami pengetahuan agama yang lebih serta membantu masyarakat selalu mengucap rasa syukur karena dapat membantu dan ikut serta kegiatan yang ada di Panti Asuhan seperti dibaiyah, tafsir al-quran dan kegiatan lainnya dan juga pada program-program kegiatan pada saat hari besar Islam.”

“Panti asuhan tarbiyatul aitam ini sangat memberikan bantuan banyak kepada anak-anak dan saya sebagai masyarakat disini, dengan diadakanya kegiatan-kegiatan yang banyak tentang memahami agama Islam.”¹⁶

Maka dari itu masyarakat sekitar sangat senang dan banyak terima kasih kepada Pengurus dan ustadz/ustadzah yang ikut serta melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam.¹⁷ Dengan adanya kegiatan pembelajaran sangat membantu masyarakat ataupun anak-anaknya yang belajar karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam (PAI).

Dan juga sebaliknya sangat baik dan membantu masyarakat sekitar dalam kegiatan pembelajaran, mereka tidak hanya ikut serta pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan bu fitri oleh masyarakat sekitar Panti asuhan

¹⁷ Wawancara dengan Abdul Haris selaku koordinator pendidikan *op.cit*

melainkan juga mereka banyak yang menjadi donator tetap di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam tersebut.

Berikut ini salah satu komentar dari salah satu komentar dari pengurus Panti Asuhan

“Saya ikut bangga terhadap anak saya yang sekarang rajin sholat semenjak mengikuti ngaji di panti asuhan, panti asuhan banyak memberikan manfaat tidak hanya anak yang di panti asuhan tetapi juga anak-anak disekitar panti asuhan.”¹⁸

Masyarakat banyak memberikan apresiasi kepada Panti Asuhan karena diadakannya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam. Maka dari itu Panti Asuhan mendapatkan respon baik oleh masyarakat sekitar.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Banyak rintangan yang dilalui dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam. Mungkin kalau kita mengetahui bahwasanya bukan hanya di Panti Asuhan yang mempunyai berbagai macam kendala, hampir semua lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran akan menemukan sebuah kendala yang harus

¹⁸ Wawancara dengan bu tatik oleh masyarakat sekitar panti asuhan

dilalui dan dapat menyelesaikannya untuk menjadikan lembaga pendidikan yang maju agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkannya.

Didalam lembaga Panti Asuhan ini mempunyai berbagai macam kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diantaranya :

1. Kurangnya tempat pembelajaran yang lebih luas
2. Kurangnya Sumber belajar yang ada seperti :Kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya buku-buku karena banyak yang belum tersedia, dan kurangnya media pembelajaran hanya mempunyai 1 LCD.
3. Keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia
4. Ustadz/ustadzahnya tidak berada dalam lingkungan Panti Asuhan sehingga agak susah untuk menemuinya pada saat diluar jam pembelajaran.

Berikut ini salah satu komentar dari salah satu komentar dari pengurus Panti Asuhan.

“Sebenarnya banyak juga kendala yang sering saya alami diantaranya adalah kurangnya dana untuk membeli alat yang lebih lengkap, kurangnya waktu pelajaran jika menggunakan media pembelajaran berupa LCD, maka dari itu sering kali dilakukan hanya dengan metode ceramah”.¹⁹

Hal ini juga dirasakan oleh pihak pengurus dan ustadz/ustadzah dalam upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Tapi semua itu dapat diatasi dengan berbagai solusi yang mereka putuskan

¹⁹ Wawancara dengan Abdul Haris selaku koordinator pendidikan *op.cit*

bersama agar dapat berjalan dengan apa yang diinginkan dan dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa kendala yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam telah menemukan solusi dari kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan. Adanya kendala atau hambatan pasti menemukan adanya sebuah penyelesaian atau faktor pendukung.

Dari kendala-kendala pembelajaran yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam mempunyai solusi atau faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu dengan semangat pengurus, semangat dan keikhlasan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran, antusias anak-anak dalam belajar, dan komitmen bersama diantara warga Panti Asuhan dan juga masyarakat sekitar.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Abdul Haris selaku koordinator pendidikan *op.cit*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang peneliti inginkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan penulis sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian.

Sebagaimana diterangkan di atas penulis menggunakan teknik analisis deskriptif (pemaparan) kualitatif dari data yang penulis dapatkan melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data-data yang peneliti butuhkan.

Adapun data-data yang peneliti paparkan dan analisis sesuai dengan rumusan masalah skripsi meliputi :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
2. Respon masyarakat pada pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

1. Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) Islam di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam sangat variatif, meliputi banyak kegiatan pembelajaran yang terprogram. Program tersebut bertujuan untuk menyiapkan anak asuh dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Seperti yang dijelaskan GBPP PAI bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam selain diberi kebutuhan fisik, tetapi juga diberikan kebutuhan spiritual berupa kegiatan pembelajaran Qiro'atul Qur'an, menafsirkan Al-Qur'an, Qiro'atul Qur'an, mengaji kitab, kegiatan belajar kelompok, ceramah rohani, dan adapun pembelajaran melalui keterampilan meliputi ternak itik, ternak lele, ternak kambing, oven telur, mengolah sawah (pertanian) yang bertujuan untuk mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, dan untuk membantu anak asuh atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran

¹ H.M.Arifin, op.cit., hlm. 10

Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Seperti pengertian Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud, yaitu segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.²

Pada prinsipnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengahayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari anak, di samping untuk membentuk kesalehan sosial juga untuk membantu anak atau masyarakat sekitar dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

Jika ditilik dari aspek program dan praktik penyelenggaraanya, setidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu (1) pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, yang

² Muhaimin, op.cit., Hlm 7-8

menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan; (2) pendidikan Madrasah, yang saat ini disebut sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung dibawah Departemen Agama; (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yang diselenggarakan oleh dan/ atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang di selenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau ditempat-tempat ibadah, dan/atau forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat jenis yang kelima ini termasuk pendidikan keagamaan (Islam) non formal dan informal.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ada pada jenis yang ke lima yaitu pendidikan agama Islam di lembaga non formal yaitu Panti Asuhan. Bahwasanya pendidikan agama Islam tidak hanya di pelajari di sekolah-sekolah atau di lembaga formal saja tetapi pendidikan agama Islam juga dipelajari di lembaga non formal. Dan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja, karena apa yang anak pelajari dalam Pendidikan Agama Islam ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-maslah *ubudiyah* yang khususnya seperti shalat, zakat, haji, dan lain-lain, tapi juga *ubudiyah* yang lebih umum dan luas,

³ *Ibid.*, Hlm 9-10

yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

2. Respon Masyarakat Pada Pembelajaran Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mendapatkan respon baik oleh masyarakat sekitar, dengan ikut serta mendukung program-program yang diadakan oleh Panti Asuhan. Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari peneliti menunjukkan bahwa kondisi, lingkungan (masyarakat) sangat penting akan mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Maka dari itu suatu respon masyarakat sangat penting dibutuhkan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pendidikan agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat).

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang terprogram serta lingkungan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran masyarakatpun ikut serta

memberikan sarana untuk anak-anaknya , warga fakir miskin lingkungan Panti dan juga anak yang berada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam. Panti Asuhan memberikan perbedaan dan inovasi yang baik dalam suatu pendidikan dan menyiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Hubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat) sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Maka dari itu adanya kerjasama yang baik antar dalam lembaga dan luar lembaga diperlukan agar mendapatkan hasil dan dukungan yang baik untuk membantu keberhasilan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga Panti Asuhan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam. Kendala pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agama islam (PAI) diantaranya

1. keterbatasan sumber belajar yang ada
2. keterbatasan alokasi waktu, dan
3. keterbatasan dana yang tersedia.

4. Ustadz/ustadzahnya tidak berada dalam lingkungan Panti Asuhan sehingga agak susah untuk menemuinya pada saat diluar jam pembelajaran.

Membangun model pendidikan sebagaimana yang dikehendaki Islam saat ini, tentu saja akan menghadapi banyak sekali kendala, utamanya belum diterapkan bangunan system Islam secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk kesedian Negara untuk menerapkan secara utuh konsep pendidikan Islam itu sendiri,⁴ Apalagi dalam lembaga non formal, tetapi upaya lembaga Panti Asuhan Tarbiyatul ini tidak hentinya bekerja sama dalam meningkatkan pengetahuan pada anak untuk membelajarkan anak pada pendidikan agama Islam (PAI) secara mendalam.

Melihat pentingnya pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak, apalagi anak panti asuhan yang mana mendapatkan anak itu dari jalanan, maupun dari anak yang tidak sekolah dan berada pada lingkungan yang bebas tanpa mengetahui bagaimana pendidikan itu, maka pendidikan agama Islam (PAI) sangat perlu diajarkan untuk memberi pengetahuan yang mendalam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan melihat beberapa problem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi kendala untuk pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Maka diperlukan adanya pembelajaran pendidikan agama

⁴ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. Op.cit., Hlm 72

Islam (PAI) di Panti Asuhan baik itu yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya dalam menjabarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), guru agama ataupun ustadz mengarahkan orientasi berfikir anak kepada hal-hal yang lebih rasional dan objektif. Dalam kegiatan ini pendidik mempunyai peran yang sangat penting, antara lain dalam pengembangan pembelajaran itu sendiri maupun sebagai contoh bagi anak-anak dalam aplikasi Pendidikan Agama Islam dikehidupan sehari-hari.

Karena apa yang anak pelajari dalam Pendidikan Agama Islam ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-maslah *ubudiyah* yang khususnya seperti shalat, zakat, haji, dan lain-lain, tapi juga *ubudiyah* yang lebih umum dan luas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sangat variatif yang ditujukan untuk memberikan layanan spiritual (keagamaan) bagi anak asuh dan masyarakat sekitar Panti Asuhan.
2. Respon masyarakat pada pembelajaran di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sangat baik dan mendapat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang ada di Panti Asuhan, tidak terbatas pada pemberian donator saja tetapi juga berpartisipasi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan.
3. Kendala yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto diantaranya keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengurus dan ustadz-ustadzah lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovaif agar pembelajaran memiliki daya tarik untuk mudah diserap oleh anak dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan memberikan kenyamanan pada kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajajan pendidikan agama Islam.
2. Perlu dukungan berbagai pihak terutama pada penyediaan dana untuk melengkapi fasilitas Panti Asuhan dan fasilitas sumber belajar agar dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diterima dan diterapkan oleh anak Panti Asuhan dan juga anak-anak Masyarakat yang mengikuti pembelajaran di Panti Asuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, Noor Salimi. 2004, MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Anisah, *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2004. AL-Quran dan terjemah, Bandung: CV. J- Art
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djailani, Kadir. 2000, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: CV Harapan
- Joyce, bruce, dkk. 2009, *Models of Teaching Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar* , Bandung: PT Bumi Akasara
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komtensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi belajar mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: CV Citra Media
- _____. 2001, *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- _____. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Refedinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa Cendekia
- Mujid, Abdul, Jusuf Mudzakir,2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Murni, Wahid. 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UM Press
- Moleong, Lexy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Kamil. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta

Slamet, Suwandi, dkk. 2005, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma

Soemanto, Wasti. 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group

Thoha, Chabib. 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang Pustaka Pelajar

Riyanto, Yatim. 2004, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

Yusanto, Muhammad Ismail, dkk. 2004, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press

<http://alikhlaskebonduren.wordpress.com/2010/01/13/pengertian-anak-yatim-dan-kedudukannya-dalam-islam/>

<http://www.indomedia.comintisari/2002/02/khas.keluarga3.htm>.diakses 23 Prebuari 2013

<http://www.Psycholog.Mania.Com/2013/01/pengertian-Panti-Asuhan.html>

LAMPIRAN I

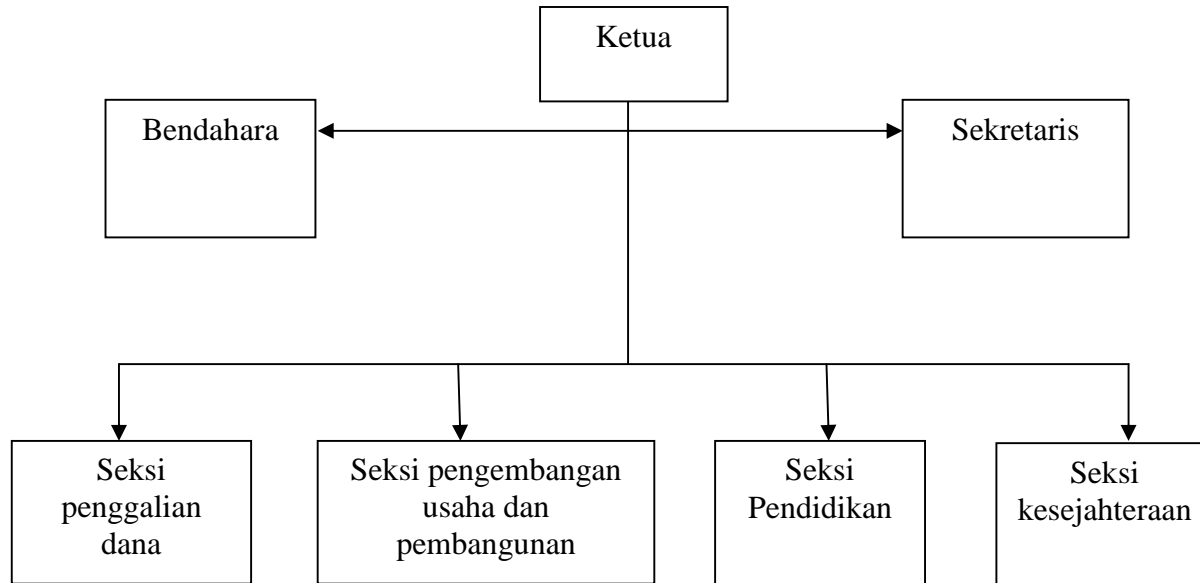
Daftar Susunan Pengurus Yayasan Penyantun Anak Yatim Tarbiyatul Aitam

1. Penasehat : 1. Drs. Halim Hasyim
2.K.H Mahfudzi Ahmad
2. Ketua I : Drs. H. M. Shoheh
Ketua II : H. Imam Maksum
3. Sekretaris I : Drs. H. M Muslih
Sekretaris II : Ridwan
4. Bendahara I : H. Syafi'i
Bendahara II : Hj. Unarti

5. Koordinasi Seksi Penggalian Dana : Sukamto/ Solikin
6. Koordinasi Seksi Pembangunan : Musta'in
7. Koordinasi Seksi Pendidikan : Abdul Haris, S. Ag, M. Pd
8. Koordinasi Seksi Kesejahteraan : Ngatemin
9. Koordinasi Pembantu Umum : Sudiono

LAMPIRAN II

Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam



LAMPIRAN III

Daftar Pegawai Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam diantaranya :

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Mulai Bekerja Di Panti	Jabatan	Status Kepegawaian	Latar Belakang Pendidikan Terakhir	Pelatihan Yang Pernah Di ikuti
1.	Drs. H.M. Shoheh	Laki-laki	Mojokerto	09 Nov 1962	01 Januari 1994	Pendidik	Relawan	SI	
2.	Sudiono	Laki-laki	Mojokerto	22 April 1972	01 Januari 2001	Penjaga	Tetap	Aliyah	
3.	Nur Cholifah	Perempuan	Mojokerto	25 Juni 1974	01 Januari 2005	Penjaga	Tetap	Aliyah	
4.	Susilo Adi Purnomo	Laki-laki	Mojokerto	12 April 1983	01 Januari 2009	Tenaga teknis administrasi	Tetap	SI	
5.	Musta'in	Laki-laki	Mojokerto	26 Okt 1962	01 Januari 2003	Petugas penggali dana	Relawan	SI	Manajemen Panti
6.	Imam Maksum	Laki-laki	Mojokerto	05 April 1957	01 Januari	Petugas	Relawan	Aliyah	

					1989	penggali dana			
7.	Drs. M. Muslikh	Laki-laki	Mojokerto	09 Juli 1957	01 Januari 1990	Pendidik	Relawan	SI	
8.	KH.Mahfudzi Ahmad	Laki-laki	Mojokerto	01 Juli 1953	01 Januari 1989	Pendidik	Relawan	Aliyah	
9.	Khusnul Hidayah	Perempuan	Mojokerto	31 Okt 1971	01 Januari 2006	Pendidik	Relawan	SI	
10.	Abdul Haris	Laki-laki	Mojokerto	30 Juni 1971	01 Januari 2003	Pendidik	Relawan	SI	
11.	Ismail Hasan SE	Laki-laki	Mojokerto	27 Januari 1977	01 Januari 2006	Tenaga teknis administrasi	Relawan	SI	

LAMPIRAN IV

Nama-nama pengajar di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam

- a. Ani Sya'diyah : Ustadzah Qiro'atul Qur'an dan Kitab-kitab
- b. Nur cholis : Ustadz Qiro'ah
- c. Mu'alimin : Ustadz Tafsir Al-Qur'an
- d. Siti Nur Cholifah : Ustadzah Qiro'atul Qur'an
- e. Hikmah Widyawati : Ustadzah kitab-kitab
- f. Hj. Ma'sum : Pemberi ceramah habis shalat Jama'ah

LAMPIRAN V

Daftar Anak Panti Sosial Asuhan Anak

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alasan Masuk Panti	Nama Ayah	Nama Ibu	Alamat Orang Tua	Pendidikan Anak
1	Asep Dwi Pratama	L	Mojokerto	5 Sep 1994	Yatim	M. Munir	Sulikah	Kebondalem	SMP
2	Marlinda	P	Mojokerto	21 Mar 1993	Yatim	Kasnari	Sumiati	Kebondalem	SMP
3	Wahyu Suryada	P	Mojokerto	23 Nop 2000	Yatim	Tohir	Sutilah	Kebondalem	MI
4	Tiyas Indriani	P	Mojokerto	28 Okt 1993	Yatim	Sukarno	Sumarliay	Kebondalem Mojosari	SMP
5	Nur Yatimah	P	Mojokerto	22 Mei 1997	Yatim	Abu Sofyan	Suliyah	Kebondalem Mojosari	SMP
6	Sri Amah Junaeta	P	Mojokerto	15 Juni 1995	Yatim	Eka Edi Santoso	Zuhro Fericha	Bangsals	MTs
7	Mulyawan Ainul Yakim	L	Mojokerto	01 Okt 1998	Yatim	Cahyono	Munthadiroh	Salen Bangsal	MI
8	Arina Herawati	P	Mojokerto	10 Feb 1998	Yatim	Mashuri	Ainul Munawaroh	Ngoro Mojokerto	MTs
9	Dwi Andri Amin	L	Mojokerto	01 Feb 1994	Yatim	Amin	Suti	Mojosari Mojokerto	MAN
10	Agus Dwiyanto	L	Mojokerto	20 Agst 1998	Yatim	Wagiran	Saudah	Tambak Agung	MI
11	Ida Puji Astutik	P	Mojokerto	22 Agst 1998	Yatim	Suroto	Robi'ah	Jombang	MTs
12	Mirandatul Lailiyah	P	Bondowoso	13 Mei 2002	Yatim	Pangat	Suswati	Kebondalem Mojosari	MI
13	Ninis	P	Jember	28 Sept 1999	Yatim	Jami'an	Sumiati	Bondowoso	MI
14	Ani Susi Lestari	P	Mojokerto	23 Juni 1997	Yatim	Wagiran	Saudah	Jember	MTs
15	Irma Selya Ulfah	P	Jombang	14 Juni 1997	Yatim	Kasmari	Muslikah	Jombang	MTs
16	Fitri Atin	P	Mojokerto	11 Okt 1990	Yatim	Bambang	Maimuna	Jombang	Mahasiswa
17	Ririn Rahmawati	P	Mojokerto	09 Sept 1990	Yatim	Asnawi	Siti Alfiah	Bangsals	Mahasiswa
18	Edo Fikri Wahdana	L	Jombang	21 Jan 2001	Yatim	Suwarno	Suliyah	Geresik	MI
19	M. Rifaldianto	L	Mojokerto	18 Okt 2003	Yatim	Sunari	Sutatik	Jombang	MI
20	Rosa Maulidia	P	Mojokerto	17 Juli 1997	Yatim	Suwarno	Suliyah	Puri Mojokerto	MTs
21	Moh. Suprayitno	L	Jombang	12 Mar 1998	Yatim	Makson	Suparmi	Jombang	MTs
22	M. Arifin	L	Mojokerto	18 Okt 1997	Yatim	Karman	Khasanah	Jombang	MTs

23	Nur Rahmawati	P	Mojokerto	28 Sept 1998	Yatim	Buamad	Fatimah	Jombang	MI
24	M. Ghulam	L	Mojokerto	12 Juli 2003	Yatim	M. Imron	Zurrotun N	Ngoro Mojokerto	MI
25	M. Zulfan	L	Mojokerto	05 April 2005	Yatim	M. Imron	Zurrotun N	Ngoro Mojokerto	TK

LAMPIRAN VI

Aset yang dimiliki Panti Asuhan Tabiyatul Aitam

1. Kekayaan

- a. Tanah seluas 372 M2 Harga jual Rp. 250.000,-/m : Rp. 93.000.000,-
- b. Mebelair : Rp. 10.000.000,-
- c. Tanah sawah 0,25 ha : Rp. 40.000.000,-
- d. Bangunan Kantor dan Panti : Rp. 175.000.000,-

2. Fasilitas yang Tersedia

- a. Sepeda Motor : 1. Unit
- Gedung terdiri dari :
- 1. Ruang tamu : 1
- 2. Ruang pengasuh : I
- 3. Ruang tidur : 8
- 4. Tempat Ibadah : I Mushollah
- 5. Tempat Pendidikan : I
- 6. Kamar Mandi : 4

7. Dapur : I

Perlengkapan Kantor :

1. Meja Kerja
2. Almari
3. Papan data
4. Kalkulator
5. Tv
6. Computer

Pembina/Pengasuh

1. Pengasuh : 2 orang
2. Staf pengasuh : 2 orang
3. Tenaga Pendidik : 6 orang

Kegiatan usaha yang dilakukan

1. Sirkah
2. Ternak itik
3. Pertanian
4. Ternak kambing

5. Produksi Tempe

6. Perdagangan

 Perlengkapan Dapur

1. Kompor Elpiji

2. Kulkas dan almari makan

LAMPIRAN VII

PEDOMAN INTERVIEW

1. Ada berapa jumlah anak yatim yang ada di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam?
2. Berapa jumlah pengurus yang ada di Panti asuhan ?
3. Apakah ada struktur kepengurusan di dalam panti asuhan ini?
4. Berdiri mulai kapan Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam ini?
5. Mendapatkan darimana saja anak-anak yang ada di Panti Asuhan ini?
6. Apa saja fasilitas yang ada didalam panti Asuhan tersebut
7. Pembelajaran apa saja yang ada di Panti Asuhan?
8. Bagaimana pengurus dapat mengadakan pembelajaran yang bervariasi di Panti Asuhan tersebut?
9. Siapa saja yang berperan aktif atas diadakannya pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut?
10. Dapat dari mana anggaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran tersebut?
11. Ada berapa guru yang mengajar di Panti asuhan?
12. Bekerja sama dengan siapa saja untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran tersebut?
13. Mengapa masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?
14. Ada berapa anak-anak masyarakat yang mengikuti pembelajaran di panti asuhan?
15. Keterampilan apa saja yang diberikan kepada anak panti asuhan?



Proses Belajar Mengajar di Panti Asuhan



Kegiatan Belajar Kitab Kuning



Pelatihan Terjemah Al-Quran



Keterampilan Belajar Berwirausaha



Pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam

BIODATA MAHASISWA

Nama : Zahrotul Ainiyah
NIM : 10110058
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 06- Maret- 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk : 2010/2011
Alamat Rumah : Dsn Lontar, Ds Kebondalem, Kec Mojosari, Kab Mojokerto
Alamat Malang : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No 18
No HP : 085735613166

GRADUASI PENDIDIKAN

TK : DHARMA WANITA KEBONDALEM
MI : ROUDHOTUL ULUM KEBONDALEM
MTsN : MTsN MOJOSARI
MAN : MAN SOOKO MOJOKERTO
SI : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Gajayana 50 Malang, Telp. (0341) 553991, Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Zahrotul Ainiyah
2. NIM : 10110058
3. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
4. Pembimbing : Isti'ahan Abu Bakar M. Ag
5. Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten MojoKerto

NO	TANGGAL	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 Maret 2014	Konultasi BAB I, II, III dan Pengajuan BAB IV	1.
2	17 Maret 2014	Revisi BAB I, II dan Bab IV	2.
3	20 Maret 2014	Konsultasi BAB I dan II, IV dan Pengajuan BAB V, VI	3.
4	01 April 2014	Revisi BAB I, IV dan BAB V, VI	4.
5	03 April 2014	Pengajuan Abstrak dan revisi BAB IV, V	5.
6	07 April 2014	Revisi Abstrak, BAB IV, V	6.
7	10 April 2014	Menyerahkan semua format skripsi dari awal, Abstrak, BAB I, II, III, IV, V, VI.	7.
8	14 April 2014	Revisi BAB IV, dan VI	8.
9	17 April 2014	Acc SKRIPSI	9.

Malang, 14 Mei 2014
Mengetahui, Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/403/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

26 Maret 2014

Kepada
Yth. Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Mojokerto
di
Mojokerto

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Zahrotul Ainiah
NIM : 10110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap 2013/2014
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Tarbiyatul Aitam Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Dekan,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd/v
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

**YAYASAN PENYANTUN ANAK YATIM (YPAY)
“TARBIYATUL AITAM”**

AKTE NOTARIS :NO 9 TANGGAL 8 APRIL 1994 -- REKOMENDASI NO.22/FK.OR/KKK5/IV/1994

Sekretariat : Jl.Garuda-152-Dsn.Lontar-Ds.Kebondalem Kec.Mojosari Kab.Mojokerto Telp.(0321) 591290
Nomor Rekening : 0586-01-003134-50-1 a/n Yayasan Tarbiyatul Aitam di BRI KCP Mojosari

Nomer : 19/LKSA.TA/V/2014

Hal : Penelitian Panti

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Moh.Shokeh

Jabatan : Ketua

Alamat : Lontar, Kebondalem, Mojosari, Mojokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotul Ainiyah

NIM : 10110058

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lontar, Kebondalem, Mojosari, Mojokerto

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan baik.
Demikian surat keterangan ini digunakan semestinya.

